



MATERI

# Care Group

REMAJA

**OKTOBER 2018**

## **BERKARYA NYATA DALAM KELUARGA**

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting bagi hidup seorang murid Kristus untuk berkarya nyata memberi dampak nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Apapun statusnya (ayah, ibu, anak, kakek, nenek dsb), ia berjuang dengan penuh gairah untuk menjadikan Allah dan kebenaranNya sebagai sentral hidup setiap anggota keluarganya.

**7 Oktober 2018**

**Di Pelukan Sang Bapa**

**Lukas 15:11-32**

**Tujuan:**

- Menyadari dan merasakan akan kemurahan kasih Allah yang begitu besar dalam hidup kita sebagai orang berdosa dan Allah yang selalu “menantikan” kita untuk pulang (bertobat) kembali kepadaNya.
- Membawa dirinya sendiri dan keluarganya untuk datang kepada Allah Bapa dan menerima pengampunan serta merasakan kasih Allah Bapa.

Guys, bulan Oktober adalah bulan Keluarga di gereja kita. Itu artinya selama satu bulan ini kita akan membahas dan mempelajari tema-tema yang berkaitan dengan keluarga. Mengawali bulan Keluarga, kita akan membahas satu perumpamaan yang sudah tidak asing lagi, yaitu perumpamaan tentang anak yang hilang.

Kita pasti sudah pernah mendengar tentang perumpamaan anak yang hilang atau kita mungkin mengenal kisah dalam perumpamaan ini sebagai kisah seorang anak yang kurang ajar atau anak durhaka, karena meminta warisan sebelum ayahnya meninggal.

Pernahkah terpikir oleh kita mengapa dinamakan perumpamaan anak yang hilang? Hilang disini artinya apa ya? Apakah hilang dalam arti tersesat di jalan dan tak tahu arah jalan pulang? Ya bisa jadi.

Kisah ini dimulai dari seorang anak bungsu yang ditinggal di dalam rumah ayahnya lalu tiba-tiba meminta hak warisannya, lalu pergi meninggalkan rumah dan hidup bersenang-senang. Bukankah kehidupan seperti ini yang mungkin kita juga inginkan, bebas keluar rumah, bebas mau pulang kapan saja, punya banyak uang dan tidak ada seorangpun yang mengatur atau melarang? Namun ternyata kehidupan seperti ini tidak selamanya menyenangkan, karena pada satu titik sang anak bungsu tersebut membayangkan kehidupan di dalam rumah ayahnya. Singkat cerita anak bungsu ini pulang dan ayahnya pun menerimanya kembali dengan penuh kasih (*unconditional love*). Anak bungsu yang hilang itu pun kembali dan mendapatkan sukacita yang sejati, yaitu hidup bersama dengan ayahnya.

**Pertanyaan diskusi:**

- Sang ayah dalam perumpamaan anak yang hilang ini menunjukkan kepada pribadi siapa? Sebutkan sifat-sifat sang ayah dalam perumpamaan tersebut?
- Pernahkah kita merasa tidak nyaman berada di rumah? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
- Adakah karakter-karakter kita yang buruk yang harus diubah karena merusak relasi kita dengan sesama anggota keluarga?

**14 Oktober 2018**

**God, The Promise Keeper**

**Mazmur 78:1-11**

**Tujuan:**

- **Menyadarkan jemaat (orang tua) bertanggung jawab untuk mengajarkan Allah yang memelihara perjanjian-Nya dengan setia kepada anak-anak mereka.**
- **Bertekad tetap setia dan membawa keluarganya menyembah kepada Allah.**

Teman-teman, sebagian dari kita mungkin sudah percaya sejak kecil karena orangtua kita bahkan oma opa kita sudah menjadi orang percaya, dan sebagian dari kita sudah menjadi Kristen namun orangtua belum percaya. Buat orangtua kita yang sudah percaya, ternyata mereka punya tugas loh untuk ngajarin anak-anaknya tentang Allah. Wah mungkin kita berpikir orangtua saya mah nga pernah ngajarin anak-anaknya tentang Allah, paling cuma suruh kita ke gereja aja dll.

Di dalam keluarga, ternyata kita juga punya peran untuk mengajarkan Allah kepada generasi di bawah kita (adik-adik atau orang-orang yang usianya lebih muda dari kita). Begitu juga nanti beberapa tahun lagi, kita juga akan membentuk keluarga kan, walaupun masih lama tapi kita harus mulai mempersiapkan kisah-kisah tentang Allah yang kita alami dalam kehidupan kita, supaya kisah-kisah itu menjadi berkat bagi keluarga kita.

Hal-hal yang bisa kita lakukan adalah kita mengingat segala perbuatan yang Allah lakukan dalam kehidupan kita. Misalnya: di masa kita lagi sulit, takut, galau, apa yang Allah lakukan dalam kehidupan kita? Permohonan doa apa saja dijawab oleh Tuhan dan pasti masih banyak lagi pengalaman kita bersama dengan Tuhan.

Teman-teman, janganlah kita melupakan segala kebaikan Allah dalam kehidupan kita, seperti yang dilakukan oleh bani Efraim (ay. 9-11) tetapi biarlah tetap setia dan percaya kepada Allah dan hidup kita menjadi berkat keluarga kita.

**Pertanyaan Diskusi:**

- **Buatlah daftar kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita selama 1 bulan. Setelah 1 bulan kita bisa sharingkan dengan sesama anggota CG kita.**
- **Adakah pengalaman dimana orangtua kita mengajarkan kita tentang Allah? Jika ada, yuk sharingkan dengan kelompok CGmu**

**21 Oktober 2018**

**Bridging The Generation Gap**

**1 Timotius 5:1-2; Titus 2:1-8**

**Tujuan:**

- **Menyadari gap antar generasi bisa menjadi potensi negatif**
- **Memiliki komitmen untuk bersatu, saling memperhatikan dan hidup berdamai antar sesama untuk membangun relasi tanpa membeda-bedakan level usia dan latar belakang**

Pernahkah kalian merasa orang tua kalian tidak nyambung dengan kalian? Kalian merasa mereka tidak mengerti dunia kalian, mereka tidak tahu persoalan kalian, mereka tidak memahami diri kalian? Mungkin banyak remaja pernah mengalami hal ini.

Kita tidak boleh menyalahkan satu pihak saja. Persoalan “tidak saling mengerti” itu muncul bukan karena kesalahan satu pihak saja. Pernahkah kalian mendengar istilah “Generation Gap”? Generation gap adalah perbedaan pendapat, pola pikir, world view dari satu generasi dengan generasi yang lainnya; berkaitan dengan nilai-nilai, falsafah hidup, kepercayaan, selera, musik, politik, dsb.

Dalam seratus tahun terakhir, ada 5 generasi di dunia ini:

1. Generasi Baby Boomers (Lahir rentang tahun <1960) – Kakek dan Nenek kita.
2. Generasi X (Lahir rentang tahun 1961-1980) – Papa dan Mama kita.
3. Generasi Y (Lahir rentang tahun 1981-1994) – Kakak kita.
4. Generasi Z (Lahir rentang tahun 1995-2010) – Kita.
5. Generasi Alpha (Lahir tahun 2010 – sekarang) – Adek kita.

Tiap generasi memiliki karakteristik tersendiri, kita harus mengenal karakteristik setiap generasi. Ada banyak hal yang mempengaruhi pemikiran kakek kita, Mama-Papa kita, Kakak kita, diri kita, dan adik kita. Karena itu, beda pendapat pasti ada.

Mungkin kita berpikir gimana cara Papa-Mama memahami kita, tetapi alangkah lebih baik sebelum kita meminta mereka memahami kita, kita terlebih dahulu memahami mereka. Belajar melihat dari sudut pandang mereka dan jikalau ada perbedaan pendapat, komunikasikanlah dengan baik. Kalau kita keras, orang tua biasanya akan lebih keras. Tetapi kalau kita bicara baik-baik, dan kemukakan alasan yang jelas dan masuk akal, maka mereka pun akan lebih menangkan maksud kita. Ini tip’s buat teman-teman semua.

Ingatlah Firman Tuhan katakan: jangan keras terhadap orang tua, hormati mereka. Kalau Kakek atau Papa-Mama beda pendapat dengan kita, bicaralah kepada mereka dengan sopan, jangan bentak-bentak dan marah-marah gak jelas. Gimana pun mereka adalah orang yg harus kita hormati. Kalau beda pendapat dengan Koko atau Adek kita, bicaralah dengan kasih. Tidak perlu sampai saling menyakiti. Kita sebagai anak-anak muda harus belajar untuk menguasai diri kita, mengendalikan diri kita. Berusahalah jadi teladan dalam berbuat baik, hiduplah jujur, jangan curang, hendaklah kita punya hati yang tulus dan setia, supaya dengan demikian kita menjadi saksi bagi orang di sekeliling kita. Dimulai dari menjadi saksi di rumah.

#### **Pertanyaan Diskusi:**

1. Dalam hal apa orang-tua mu paling gk nyambung kalau diajak bicara?
2. Selama ini gimana cara kamu mengatasi permasalahan “gak nyambung” karena generation gap ini?
3. Sikap apa yang harus kamu ubah dari cara kamu berelasi dengan orangtuamu?



28 Oktober 2018

Faith in Action

Yakobus 2:14-26

Tujuan:

- Menyadari bahwa keselamatan adalah anugrah Tuhan melalui iman, namun demikian imam yang hidup harus nyata dibuktikan di dalam tindakan secara nyata.
- Menunjukkan perbuatan yang nyata dari iman melalui ketaatan kepada Tuhan pekerjaan yang berbuah, relasi yang sehat antar sesama dan kebergantungan hidup kepada Tuhan.

“**MAGER**” (males gerak)... “**GABUT**” (gaji buta)... “**Hibernasi**” (tidur dengan durasi lebih lama) beberapa kata tersebut menjelaskan kemalasan/ kepasifan bagi kita-kita (remaja) masa kini.

Seringkali kita lebih suka *nyantai* ketimbang berjuang dengan keras akan *study*, meraih cita-cita, bahkan di dalam pelayanan gereja. Dengan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang tidak sebentar ( $\pm$  8 – 9 jam perhari), membuat kita capek bahkan butuh *refreshing*; itu pun belum terhitung dengan les-les yang ada ataupun kelas tambahan bagi kelas IX dan XII. Sehingga yang kita lakukan adalah **mager**. Tiduran di kamar, buka gadget lalu *streaming update episode korea terkini, nonton youtube yang lagi trend, stalk IG temen atau selebgram beken, chattingan* dengan temen atau bahkan *nge-game* bareng temen. Itulah “kemageran yang hakiki”, kata remaja masa kini.

Sama halnya guys dengan kehidupan iman percaya dari orang Kristen masa kini. Banyak orang Kristen yang “**mager**” akhir-akhir ini. Orang-orang Kristen yang *diem-diem aja*; tidak bergerak dan tak berdampak bagi temen-temennya, bahkan komunitasnya. Padahal orang-orang ini udah tau dan paham akan kasih karunia Yesus Kristus dalam hidupnya – keselamatan bagian dari anugerah Allah – namun orang Kristen sendiri “*ga ngapa-ngapain*” alias “**GABUT**”.

**Masalah bagi orang Kristen yang “mager”,  
ia tidak tahu panggilannya sebagai saksi Kristus di tengah dunia.**

Orang Kristen, seharusnya menjadi terang dan garam. Terang tidak akan berguna apabila berada di area yang banyak lampu secara terus-menerus. Sedangkan terang akan berdampak apabila berada di tempat gelap. Garam pun akan berdampak apabila berada pada masakan sebagai penyedap rasa atau daging sebagai pengawetnya; dibandingkan hanya terletak di bumbu dapur tanpa digunakan.

Begitu juga dengan orang Kristen yang hidup di masyarakat umum (“*market place*”). Selalu berjumpa dengan berbagai orang dengan multi-budaya dan multi-kepercayaan. Orang Kristen dipanggil untuk berinteraksi dan beraksi bagi sesama manusia. Memang guys, kita masih sekolah sehingga terbatas dalam ruang dan waktu kita untuk berdampak. Tapi itu bukan alasan guys untuk bisa berdampak bagi sesama.

**Cobalah** wujudkan aksimu tentang iman dalam komunitasmu di sekolah. Tantangan anak muda masa kini tidak hanya pergaulan yang buruk tetapi juga kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Sebagai orang Kristen kita dipanggil untuk memberikan perubahan yang baik; berdampak positif bagi pergaulan dan kebiasaan anak muda saat ini.

**Let's go guys**, mulai dari hidup kita yang peduli akan diri kita, sesama kita, dan bahkan komunitas kita; kita wujudkan iman kita kepada dunia di sekitar kita. Kita tunjukkan arti iman Kristen yang selalu berdampak positif bagi sekeliling kita.

**Pertanyaan Diskusi:**

1. Apa yang mau kamu lakukan bagi komunitasmu supaya menjadi positif?

**Do something as You are Christian**  
**Giving something as a light, bright in the darkness**